

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Berorientasi dari beberapa literatur pendidikan sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain :

2.1.1 Penelitian yang dilakukan Rian Wahyu Nigroho ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, hal ini dapat dilihat dari indikator proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi pada ketujuh aspek indikator yaitu memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendiskusikan materi, kemandirian belajar. Tingkat partisipasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I sebesar 82% pada aspek memperhatikan, 34% pada aspek mencatat, 13% pada aspek bertanya, 21% pada aspek menjawab pertanyaan, 43% pada aspek mengemukakan pendapat, 17% pada aspek mendiskusikan materi, 78% pada aspek kemandirian belajar. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 95% pada aspek memperhatikan, 56% pada aspek mencatat, 43% pada aspek bertanya, 34% pada aspek menjawab pertanyaan, 52% pada aspek mengemukakan pendapat, 34% pada aspek mendiskusikan materi, 86% pada aspek kemandirian belajar.

Dilihat dari indikator produk 95,65% tanggapan siswa sangat positif dan 4,35% tanggapan siswa positif.⁹

2.1.2 Penelitian yang dilakukan Siti Akhmaliah ini menjelaskan bahwa Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *audio visual* sangat rendah tetapi setelah menggunakan media *audio visual* meningkat, berdasarkan wawancara dan observasi mengenai respon minat siswa dengan menggunakan media *audio visual* sangat baik karena siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada materi kebutuhan manusia. Sedangkan guru bidang studi dapat menjadikan media *audio visual* sebagai salah satu media yang akan digunakan dalam pelajaran IPS atau Ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS pada materi kebutuhan manusia.¹⁰

2.1.3 Penelitian yang dilakukan M. Saifur Rohman menjelaskan bahwa Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi

⁹ Rian Wahyu Nigroho, *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

¹⁰ Siti Akhmaliah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Ma Attaqwa*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jepara, 2014.

pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran fiqih, guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja karena dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi bisa menggunakan media audio visual. Adapun alat/media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara adalah, VCD, Proyektor dan Komputer.¹¹

Guna lebih mudahnya penulis akan menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian yang relevan dalam bentuk tabel berikut:

Table 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi	Media Audio Visual	Sama-sama meneliti tentang Audio Visual.	Tidak meneliti di pelajaran Agama melainkan di pelajaran Tekhnik,

¹¹ M Saifur Rohman, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Di Mts Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara*, Skripsi, Universitas Nahdlotul Ulama Jepara, 2018.

	Belajar Siswa Kelas Xi Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di Smk Piri Sleman		perbedaan lokasi yang diteliti.
2.	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Ma Attaqwa	Sama-sama meneliti tentang Audio Visual	Penelitian ini lebih menekankan hasil belajar siswa, beda kelas yang diteliti, berbeda lokasi yang diteliti.
3.	Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Di Mts Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara	Sama-sama meneliti tentang penggunaan Audio Visual dalam pembelajaran	Berbeda objek yang diteliti, penelitian terfokus kepada siswa menengah pertama, lokasi penelitian yang berbeda.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori tentang Media Audio

2.2.1.1 Pengertian Media Audio Visual

Kata media sering kita dengar dan kita ucapkan, akan tetapi pemahaman masing-masing orang tentang media terkadang berbeda-beda. Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti “tengah”, pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yang artinya juga “tengah”.¹²

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Sehingga, media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Bentuk perangsang di sini dapat berupa media audio, visual, maupun media audio visual. Seperti papan, bagan, gambar, film, televisi, LCD dan internet.

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu kata *media*, yang artinya penghubung, *audio* yang artinya pendengaran, dan *visual* yang artinya pengelihatian dari ketiga arti kata tersebut

¹² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2010), hal.6.

maka dapat diartikan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.¹³

Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan media audio dan media visual saja, karena media audio visual ini mengandung dua unsur, yaitu unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.¹⁴

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.¹⁵

Meskipun media audio visual bisa menggantikan peran dan tugas guru, tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari

¹³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal.56.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 172.

¹⁵ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal.1.

media audio visual diantaranya program CD interaktif pendidikan, komputer, power point dan televisi.

2.2.1.2 Jenis-jenis media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dari media visual dan media audio karena dalam media ini meliputi kedua jenis unsur media tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media audio visual dapat dibagi menjadi 2 yaitu *pertama* media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua* media audio visual gerak, yaitu media media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

Pembagian lain dari media audio visual ini yaitu *pertama* media audio visual murni, yaitu baik yang unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-casette. Seperti: film bersuara, televisi dan video. *Kedua* media audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur

suaranya bersumber dari tipe recorder. contoh lain adalah film strip suara dan cetak suara.¹⁶

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indera ganda, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Indera penglihatan siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indera pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.¹⁷

Adapun yang termasuk golongan media audio visual sebagai berikut:

a. Film bersuara

Film yang dimaksudkan disini ialah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan di kelas sebab bukan saja dapat memberikan fakta-fakta

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 125.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 9.

tetapi juga menjawab berbagai persoalan tentang kehidupan. Secara singkat apa yang dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

b. Televisi (TV)

Televisi (TV) adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang listrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang didengar. Dalam hal ini televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya, televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.¹⁸

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 9-52.

c. Video Casetta atau VCD

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Video yang semula dirancang untuk pemakaian rumah ini telah menyusup ke segala bidang kegiatan, baik itu hiburan, industri maupun pengajaran/pendidikan. Sama halnya dengan film, video juga membantu proses pembelajaran efektif karena melibatkan dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.¹⁹

d. Slide

Slide merupakan media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.²⁰

e. ★ OHP (Overhead Projector)

OHP (Overhead Projector) adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat diatas lembar transparan. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa gambar, lambing, huruf, grafik atau plastic yag dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 132.

²⁰ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002),hal. 72.

proyektor. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya.

2.2.1.3 Manfaat Media Audio Visual

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu mengajar jelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi penggunaan media ini harus disesuaikan dengan keadaan siswa, materi ajar dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis, manfaat dan kelebihan serta kekurangan dari setiap pembelajaran. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.²¹ Sesungguhnya

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 124.

media pembelajaran adalah sarana komunikasi dan sumber informasi dalam proses belajar mengajar, sarana yang dapat meninggalkan kualitas pembelajaran adalah media audio visual.

Menurut Hamalik, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.²²

Selain membangkitkan motivasi dan minat, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidak mampuan guru menjelaskan sesuatu itulah dapat diwakili oleh peranan media. Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pendidikan dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke berpikir kompleks. Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 9

berpikir tersebut, sebab melalui media pendidikan hal-hal yang abstrak dapat di konkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.²³

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti:
 1. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model.
 2. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, atau gambar.
 3. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bias ditampilkan lagi lewat rekaman film video.
 4. Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat.
- c. Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung anatar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

²³ Harjonta, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 243-245.

- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
- e. Dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang kongkret sampai yang abstrak.²⁴

Manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁵

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 172.

²⁵ Harjonta, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 244.

2.2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan kilasan peristiwa di masa lalu.²⁶ Dibalik keuntungan-keuntungan tersebut, terdapat pula kelemahan-kelemahan dari media audio visual.

A. Kelebihan media audio visual yaitu:

1. Dapat menarik perhatian siswa.
2. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan;
3. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
4. Hasilnya lebih mudah untuk di mengerti dan dipahami.
5. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
6. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa;

B. Kelemahan media audio visual yaitu:

1. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.

²⁶ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 117.

2. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
3. Media audio visual tidak dapat digunakan diaman saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.
5. Jangkauannya terbatas.²⁷

2.2.1.4 Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadika islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab aqoda-ya’qudu-aqidatan.²⁹ Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan

²⁷ Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana, *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 221.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.10.

²⁹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang tenang. Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.³⁰ Sedangkan secara istilah akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³¹

Dasar aqidah islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah islam, antara lain disebutkan dalam Q.S AlBaqarah: 285 sebagai berikut:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
يُفَرِّقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

³⁰ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.1.

³¹ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal.14.

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an) dari tuhanNya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Mereka berkata:” dan mereka berkata, “ kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat kami kembali”. (Q.S. Al-Baqarah: 285).

Allah SWT juga telah menunjukkan tentang dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu Q.S Al-A’raf: 199 yang berbunyi:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ
الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pema’af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (Q.S. Al-A’raf: 199).

Salah satu pokok ajaran islam yang paling penting adalah pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau di utus kepermukaan bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak dan perilaku manusia. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“Dari Abi Hurairah ra. Berkata: Rasulullah saw bersabda: “ bahwasanya aku di utus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhal mulia “ (HR Baihaqi).

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses belajar mengajar yang mempelajari tentang nilai-nilai atau norma-norma kehidupan serta kultur, yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.³² Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga pada dasarnya merupakan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan moral atau agama, di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan teknologi bagi anak didik. Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran agama islam yang wajib diajarkan di setiap sekolah, baik sekolah agama maupun umum, terutama mulai dari madrasah ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi. Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati keimanan dan etika kehidupan dalam islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

³² Tim Penyusunan Departemen Pendidikan RI, *Kurikulum dan KTSP 2006*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2006), hal. 5.

2.2.1.5 Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya akidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Ibnu Maskawih, seperti yang dikutip oleh Asmaran menyebutkan ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu:

- a. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh.
- b. Hal-hal yang wajib bagi jiwa.
- c. Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.³³

Kutipan di atas menjelaskan tentang tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak, seperti hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh, bagi jiwa dan bagi hubungannya dengan sesama manusia, yang kesemuanya bermanfaat bagi manusia dalam beribadah kepada Allah SWT.

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia sehari-hari, baik tingkah laku buruk maupun tingkah laku baik.

³³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 34.

Aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

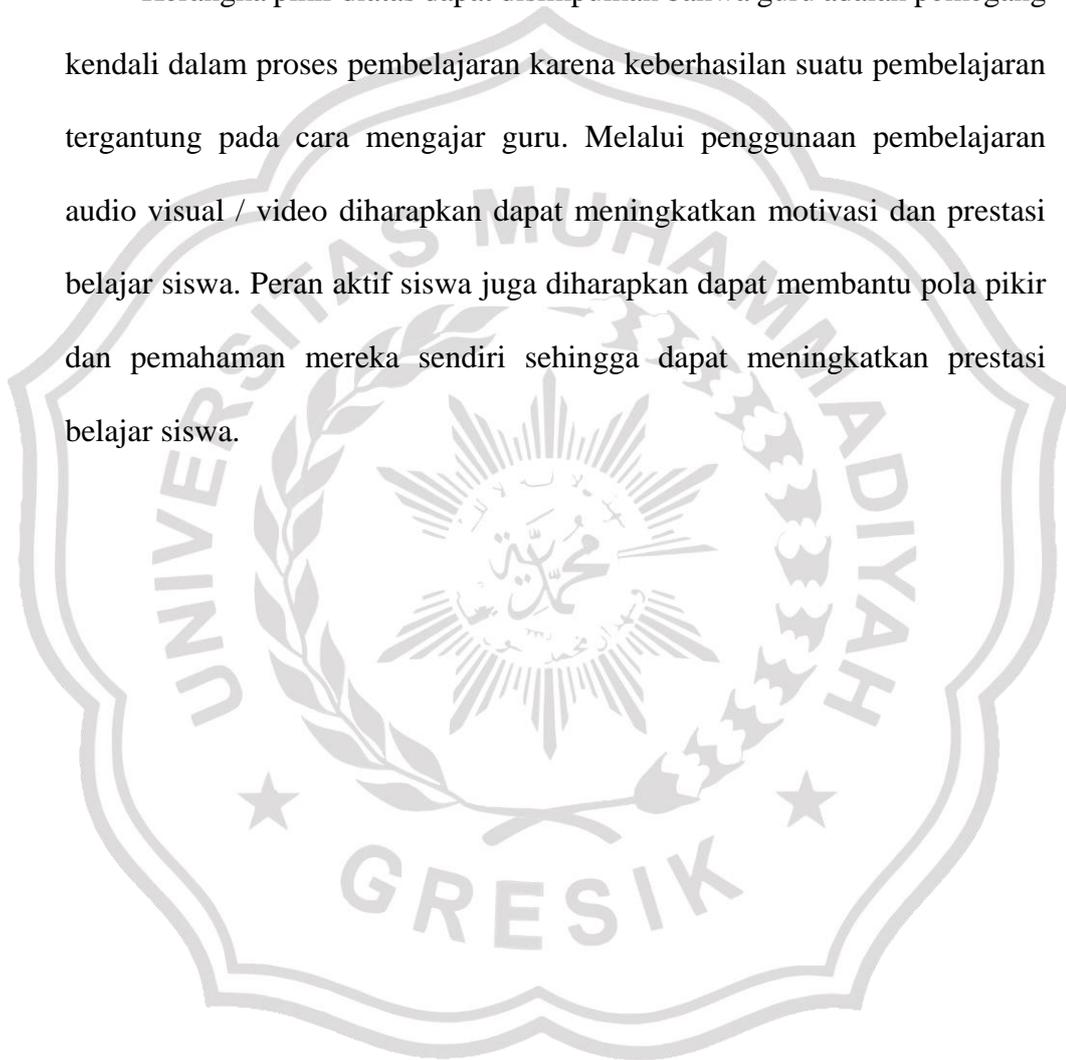
2.3 Kerangka Konseptual

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII di SMA Muuhammadiyah 8 ialah guru pengampu menerapkan media pembelajaran yang masih sederhana. Penggunaan media sederhana atau dapat dikatakan konvensional dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tidaklah sepenuhnya salah, hanya saja dalam pelaksanaannya guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut sehingga bersifat *teacher centered* dan tidak ada variasi dalam pembelajaran (monoton). Hal ini menyebabkan motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keadaan ini dikhawatirkan dapat membuat siswa tidak lagi mempunyai motivasi untuk menerima materi pelajaran yang diajarkan secara

³⁴ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

maksimal dan berakhir pada rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat yaitu dengan pembelajaran audio visual.

Kerangka pikir diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pemegang kendali dalam proses pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada cara mengajar guru. Melalui penggunaan pembelajaran audio visual / video diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peran aktif siswa juga diharapkan dapat membantu pola pikir dan pemahaman mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



Gambar 1

Alur Penelitian

